

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagai seorang seniman, penulis merasa selama berkarya tidak memiliki hubungan emosional yang kuat antara karya seni baik secara konsep dan bentuk *visual*. Dikarenakan tidak adanya pengalaman pribadi terkait isu yang diangkat, maka dari itu penulis akan mengangkat tema yang lebih pribadi yaitu perasaan kehilangan atas momen, waktu dan perpisahan orang tua melalui *recall memory*. Penulis ingin mengekspresikan serta merepresentasikan pengalaman atau kenangan melalui karya seni sebagai bentuk pelampiasan dan pemrosesan emosi melalui karya seni lukis *mix media* perasaan kehilangan atas momen, waktu dan perpisahan orang tua melalui *recall memory*.

Menurut Nofindra (2019) “*Recall Memory* adalah mengembalikan ingatan terhadap apa yang telah diterima sebelumnya dalam proses memahami informasi”. Seseorang dapat mengambil atau mengingat kembali informasi dari memori tanpa bergantung oleh bantuan *external* seperti catatan atau petunjuk dari lingkungan. Memungkinkan manusia untuk mengingat pengalaman atau pengetahuan berdasarkan kemampuan otak mereka sendiri. *Encoding* (pengolahan informasi), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pengambilan) adalah proses bagaimana *recall memory* terbentuk.

Long term memory merupakan salah satu penyimpanan informasi yang melibatkan proses yang lebih besar dibagian *recall memory*. Dimana bagian ini adalah wadah penyimpanan terbesar yang tak terhingga dalam kapasitas dan durasinya, di mana kita mengingat hal lampau dan menggunakan informasinya untuk kepentingan saat ini, ini adalah fungsi dari *long term memory*. Memori episodik, memori semantik, dan memori prosedural adalah bagian dari *long term memory*.

Memori episodik merupakan memori manusia yang memungkinkan individu dapat mengingat kembali pengalaman pribadi. Memori ini berkaitan

dengan peristiwa-peristiwa masa lampau atau pengalaman emosional yang terkait. Memori episodik membantu menggambarkan narasi tentang identitas individu, cara pengalaman masa lalu yang membentuk individu, dan pemahaman tentang diri kita sendiri melalui peristiwa yang telah dialami.

Dari sekian banyak memori yang kita lalui, bermacam-macam hal dan perasaan yang telah terjadi di dalamnya. Perasaan bahagia, senang, terharu, marah, sedih, kehilangan dan lain-lain. Tidak semua orang memiliki memori atau ingatan mengenai hal baik di dalam hidupnya, terkadang memori buruk bisa menjadi hal yang akan diingat dalam hidup seseorang. Terkadang memori buruk itu bisa terjadi melalui ruang lingkup yang lebih dekat, seperti keluarga. Perpisahan orang tua menjadi salah satu hal yang bisa terjadi kepada semua orang, peristiwa perpisahan ini bisa menjadi dampak yang mendalam bagi yang merasakannya. Terjadinya perpisahan orang tua memberikan efek sebuah masalah emosional yang intens kepada seseorang yang merasakannya dan menempatkannya ke dalam permasalahan tersebut.

Menurut Dagum (Dagum, 1990 dalam Dewi & Herdiyanto, 2018) “Perceraian orang tua dapat menimbulkan tekanan emosional dan psikologis, menyebabkan stress dan depresi, yang pada akhirnya memicu perubahan baik secara fisik maupun mental pada anggota keluarga”. Fenomena perpisahan orang tua memberikan efek kehilangan dimana hubungan yang interpersonal seharusnya dibutuhkan anak dengan orang tua menjadi hilang. Munculnya perasaan kehilangan ini merujuk kepada banyak hal krusial seperti kehilangan sosok orang tua, kehilangan waktu, kehilangan momen dan lain-lain bersama orang terdekat. Hilangnya dukungan sosial dan emosional inilah menjadi sebuah hal yang menyedihkan yang akan diingat ke dalam memori.

Seniman yang dijadikan penulis sebagai referensi konsep karya adalah Renne Margritte dengan karya yang berjudul “*The Lovers*” yang mengangkat konsep mengenai kehilangan akan orang tercinta.



Gambar 1. 1 *The Lovers*
Sumber: wikiart.org

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis memiliki tujuan untuk merepresentasikan rasa kehilangan melalui recall memory yang terjadi akibat perpisahan orang tua. Proses melalui recall memory memudahkan penulis menelusuri tema pribadi yang lebih dekat dengan penulis dan pembuatan karya secara emosional. Dengan demikian, tema ini menciptakan karya sebagai pelampiasan emosi dan penerimaan pengalaman manusiawi dalam perjalanan yang emosional serta kekuatan dalam menghadapi kehilangan orang tercinta. Karya dengan konsep tema pribadi ini sangat penting untuk wadah curhat dimana tidak semua orang bisa bercerita secara verbal, dengan adanya karya ini bisa menjadi sarana yang kuat untuk pemrosesan emosioanal dalam konteks terapi seni. Walaupun dengan tema yang sangat pribadi, dengan menggunakan media seni bisa membuka diri terhadap pengunjung atau pengunjung untuk mengungkapkan bagian dari dalam diri pribadi seniman yang jarang ditampilkan atau orang tau.

B. RUMUSAN MASALAH

Berikut ini rumusan masalah yang akan dijelaskan penulis terkait rasa kehilangan:

1. Bagaimana rasa kehilangan terhadap perpisahan orang tua terepresentasikan ke dalam karya Lukis *Mix Media*?

C. BATASAN MASALAH

Berikut ini batasan masalah yang akan dijadikan acuan agar pembahasan tidak menyimpang :

1. Pembahasan rasa kehilangan yang dibatasi dalam pembahasan perpisahan orang tua.
2. Pembahasan rasa kehilangan dalam perpisahan orang tua dalam bentuk karya lukis *mix media*.
3. Karya lukis cat minyak *mix media*.

D. TUJUAN BERKARYA

Memiliki memori yang buruk akan memberikan dampak negatif terhadap individu yang mengalami. Lalu bagaimana memori buruk itu datang dari lingkungan yang lebih dekat seperti keluarga? Maka dari itu penulis ingin membuat karya seni yang bersifat pribadi agar hubungan dengan karya lebih dekat, pelampiasan emosi dan refleksi dalam diri untuk mengungkapkan pengalaman emosional yang seringkali sulit diungkapkan melalui kata-kata. Membuka bagian dalam diri pribadi yang jarang ditampilkan kepada orang lain.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pengantar tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, kerangka berpikir.

BAB II REFERENSI DAN LANDASAN TEORI, Bab ini berisi referensi seniman dan landasan teori.

BAB III PENGKARYAAN, Bab ini berisi konsep karya dan proses berkarya.

BAB IV PENUTUP, Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

F. KERANGKA BERPIKIR

